

MEDIA POSTER UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN PADA ANAK USIA DINI RA MAWAHIRUL ATHFAL BANGKALAN

Wildaniyah

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya

wildaniyahwildaniyah@mhs.unesa.ac.id

Dwi Imroatu Julaikah, S.Pd., M.Pd.

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Bahasa Jerman diajarkan di RA Mawahirul Athfal Bangkalan. Berdasarkan hasil wawancara dan lembar analisis media yang diisi oleh guru bahasa Jerman, pembelajaran tersebut terkendala oleh kurangnya media pembelajaran bahasa Jerman untuk anak usia dini yang tersedia disekolah. Untuk itu, diperlukan media pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar bahasa Jerman untuk anak usia dini.

Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana langkah-langkah pembuatan media Poster untuk pembelajaran bahasa Jerman pada anak usia dini RA Mawahirul Athfal Bangkalan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menghasilkan Poster sebagai media pembelajaran bahasa Jerman pada Anak Usia Dini RA Mawahirul Athfal Bangkalan. Media poster yang digunakan dalam penelitian ini berisi materi abjad (*das Alphabet*), angka-angka (*die Zahlen*) dan warna-warna (*die Farben*) dalam bahasa Jerman. Tema tersebut disesuaikan dengan acuan Permendiknas nomor 58 tahun 2009 tentang tema pembelajaran di PAUD.

Sementara itu, model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan yang dikemukakan oleh Sadiman. Model tersebut terdiri atas (1) mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa, (2) merumuskan tujuan pembelajaran, (3) mengembangkan materi, (4) menetapkan alat pengukur keberhasilan, (5) menuliskan naskah media, dan (6) validasi.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket tersebut diberikan pada ahli media dan ahli materi untuk validasi. Setelah dilakukan validasi, diperoleh hasil 83,3% untuk media, dan 100% untuk materi. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh rata-rata sebesar 91,65% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan skala Likert media poster ini layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman di RA Mawahirul Athfal Bangkalan.

Kata kunci: pendidikan anak usia dini, media poster, dan pembelajaran bahasa Jerman

Abstract

Learning German in Indonesia has begun to be introduced at the level of PAUD / TK / RA, one of them in RA Mawahirul Athfal Bangkalan. Based on the results of interviews and media analysis sheets filled by German teachers, the learning was constrained by the lack of the availability German learning media for early childhood at school. For this reason, learning media are needed to support German learning activities for early childhood.

The purpose of this study is to describe the steps of making poster media and knowing the validity of the poster media. The poster media used in this study contained alphabetical material (*das Alphabet*), numbers (*die Zahlen*) and colors (*die Farben*) in German. The theme was adjusted to the reference of Permendiknas number 58 of 2009 concerning the theme of learning in PAUD.

Meanwhile, the development model used in this study is a model of development proposed by Sadiman. The model consists of (1) identifying the needs and characteristics of students, (2) formulating learning objectives, (3) developing the material, (4) determining the measure of success, (5) writing the media script, and (6) validation.

The research subjects were students of RA Mawahirul Athfal Bangkalan class B. The instruments used in this study were validation questionnaires. The questionnaire was given to media experts and

material experts to measure the validity of learning media. After validation, the results obtained 83.3% for the media, and 100% for the material. Based on these results, obtained an average of 91.65% with very good criteria. Based on the Likert scale the media poster is suitable for use in learning German in RA Mawahirul Athfal Bangkalan.

Keywords: Kinder Garden, poster media, and learning German.

PENDAHULUAN

RA Mawahirul Athfal Bangkalan Madura merupakan TK yang mempelajari Bahasa Asing Jerman sebagai tambahan pengetahuan bahasa untuk anak usia dini. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 - 6 tahun. Menurut Hamied (1987:82) Usia sangat mempengaruhi kemampuan berbahasa karena berhubungan proses hubungan berfikir dan kelengkapan organ wicara. Tetapi sekolah tersebut masih belum memiliki banyak sumber dan media belajar bahasa Jerman untuk anak usia dini. RA Mawahirul Bangkalan sering memakai papan tulis sebagai media dan guru yang menyampaikan atau menjelaskan.

Mengapa dalam proses pembelajaran diperlukan media? Menurut Mustaji (2013:3) proses pembelajaran pada dasarnya mirip dengan proses komunikasi, yaitu proses beralihnya pesan dari suatu sumber, menggunakan saluran, kepada penerima, dengan tujuan untuk menimbulkan akibat atau hasil. Model komunikasi tersebut dikenal dengan nama model: *Source-Message- Channel- Reciever- Effect*. Dalam proses pembelajaran, pesan itu berupa materi pelajaran, sumber diperankan oleh pendidik, saluran berupa media, penerima adalah siswa. Sedangkan hasilnya berupa bertambahnya pengetahuan, sikap dan keterampilan.

rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana langkah-langkah pembuatan media Poster untuk pembelajaran bahasa Jerman pada anak usia dini RA Mawahirul Athfal Bangkalan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menghasilkan Poster sebagai media pembelajaran bahasa Jerman pada Anak Usia Dini RA Mawahirul Athfal Bangkalan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan atau mengembangkan dan

memvalidasi produk. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media poster peraga pendidikan untuk pembelajaran Bahasa Jerman di Yayasan RA Mawahirul Athfal Bangkalan sebagai media pendukung untuk materi Alfabet, Angka-angka dan Warna pada sub tema alat komunikasi semester II.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket validasi, yaitu angket validasi ahli materi dan anket validasi ahli media.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan hasil angket validasi materi dan media

Jenis analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahap ini akan dijelaskan model rancangan pengembangan menurut Sadiman (2011: 100).

1. Identifikasi Kebutuhan

Langkah awal dalam pengembangan media ini yaitu analisis kebutuhan siswa. Untuk mengetahui kebutuhan siswa peneliti tidak menyebarkan angket kepada peserta didik, tetapi peneliti menyebarkan lembar analisis media di salah satu sekolah yakni di RA Mawahirul Athfal Bangkalan yang diisi oleh guru bahasa Jerman yang bernama Naylil Hidayah, S.Pd yang menyatakan bahwa disekolah tersebut belum pernah ada media Poster. Media yang dipakai untuk pembelajaran bahasa Jerman sangat terbatas yaitu hanya terdapat Papan Tulis, LCD Proyektor, Puzzle dan boneka tangan.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa media Poster dapat digunakan sebagai variasi baru dalam pembelajaran bahasa Jerman di RA Mawahirul Athfal. Oleh karena itu peneliti mengembangkan media baru yakni media Poster untuk pembelajaran bahasa Jerman bagi anak usia dini.

2. Perumusan tujuan

Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan rumus ABCD (Audience, Behavior, Condition dan Degree). Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: (1). Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan media Poster, peserta didik dapat mengenal dan menyebutkan macam-macam abjad (*das alphabet*), angka-angka (*die Zahlen*), dan warna (*die Farben*) dalam bahasa Jerman. Hal tersebut diperjelas dalam dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) yang akan dibuat.

3. Perumusan butir-butir materi

Materi yang digunakan dalam media poster yaitu mengenai tema *das Alphabet, die Farben, die Zahlen*. Pendidik mengenalkan huruf abjad, warna-warna atau angka dalam bahasa Jerman pada peserta didik. Tema atau materi ini disesuaikan dengan tema pembelajaran pada oleh peremendiknas dan RPPH yayasan RA Mawahirul Athfal.

4. Perumusan Alat Ukur Keberhasilan

Alat ukur keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan validasi angket ahli materi dan ahli media. Perumusan alat ukur keberhasilan ini digunakan untuk mengetahui hasil dari pengembangan media Poster sebagai media usulan dalam pembelajaran bahasa Jerman pada Anak Usia Dini RA Mawahirul Athfal. Dengan adanya alat ukur keberhasilan yang berupa angket ahli materi dan ahli media ini peneliti mampu menghasilkan media Poster yang tepat dan sesuai.

5. Penulisan Naskah Media

Dalam tahap ini dijelaskan proses pengembangan media Flipbook yang terdiri dari 3 tahapan yakni:

1) Tahap Pra Produksi

- a. Menentukan bahan dan aplikasi komputer
- b. Menentukan ukuran
- c. Menentukan sketsa gambar
- d. Menentukan warna

2) Tahap Produksi

a. Pembuatan sketsa beserta pewarnaannya

b. Penggabungan komposisi gambar dari page 1 sampai 27.

3) Tahap Pasca Produksi Pada tahap ini akan didapatkan desain setiap Poster 1 sampai 25.

6. Validasi

Untuk memperkuat hasil analisis, maka media divalidasi oleh 2 validator yaitu 1 validator media dan 1 validator materi. Penilaian dilakukan dengan menggunakan lembar validasi berupa angket ahli media dan ahli materi. Setelah pembuatan angket selesai, peneliti memperlihatkan hasil angket kepada dosen pembimbing. Angket materi divalidasi kepada guru bahasa Jerman di sekolah tersebut yaitu Naylil Hidayah S.Pd. Angket media divalidasi kepada guru ahli media disekolah tersebut yaitu Mohammad Normansyah S.Pd. Setelah validasi selesai dari ahli materi dan ahli media, maka akan dilakukan perhitungan dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor Total} \times 100\%}{\text{Skor kriteriaum}}$$

Keterangan :

P = Prosentase

Hasil penilaian oleh ahli media memperoleh prosentase sebesar 83,3% dengan kriteria penilaian sangat baik. Sedangkan hasil penilaian oleh ahli materi memperoleh prosentase sebesar 100% dengan kriteria sangat baik serta diperoleh rata-rata sebesar 91,65%.

SIMPULAN

Media poster adalah media visual dari rancangan yang kuat dengan warna, gambar dan pesan yang ditujukan sebagai pemberitahuan, peringatan, menarik perhatian serta mengkomunikasikan pesan secara singkat. Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan menurut Sadiman yang dilakukan dalam 6 tahap. Adapun tahap-tahap tersebut adalah (1) Identifikasi kebutuhan dan karakter siswa, (2) perumusan tujuan pembelajaran, (3) perumusan butir

materi, (4) perumusan alat ukur keberhasilan, (5) perumusan naskah media dan (6) validasi.

Pada tahap awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa, maka dilakukanlah analisis kebutuhan media yang ada di RA. Mawahirul Athfal Bangkalan. Hasil dari analisis media diatas menyatakan bahwa media yang digunakan disekolah tersebut, untuk pembelajaran bahasa jerman sangatlah minim dan belum ada media poster. Oleh karenanya, dikembangkan media poster untuk pembelajaran bahasa jerman pada anak usia dini RA. Mawahirul Athfal Bangkalan yang sesuai dengan tema pembelajaran di sekolah tersebut. Tahap selanjutnya yaitu menentukan tema yakni tema alat komunikasi dengan sub tema abjad (*das Alphabet*), angka-angka (*die Zahlen*), dan warna-warna (*die Farben*). Tema tersebut juga sesuai dengan tema pembelajaran di PAUD menurut PERMENDIKNAS tahun 2009 no. 58 tentang standart Pendidikan Anak Usia Dini. Serta merumuskan KD, Indikator dan tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 tentang pembelajaran di PAUD. Pada tahap ketiga yaitu merumuskan butir-butir materi yang dipakai dalam media. Selanjutnya tahap keempat perumusan alat ukur keberhasilan yaitu peneliti menggunakan angket ahli media dan angket ahli materi. Untuk tahap kelima menjelaskan langkah-langkah bagaimana pembuatan media poster yang melewati beberapa tahap yaitu tahap pra produksi, tahap produksi dan tahap pasca produksi. Kemudian dilakukanlah tahap terakhir yaitu Validasi, hasil dari validasi dalam penelitian ini didapat prosentase sebesar 100% dari validator ahli materi dengan kriteria sangat baik. Sedangkan dari validator ahli media diperoleh 85% dengan kriteria sangat baik. Sehingga diperoleh rata-rata sebesar 95% dengan skala likert sagat kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa media

poster layak digunakan dalam proses pembelajaran bahasa jerman di RA. Mawahirul Athfal Bangkalan.

SARAN

Hasil penelitian yang berupa media poster ini dapat digunakan sebagai media pendukung dan variasi dalam pembelajaran bahasa jerman untuk anak usia dini. Penelitian pengembangan ini hanya dilakukan sampai tahap validasi dan belum sampai tahap uji coba. Sehingga pada tahap selanjutnya media ini dapat digunakan dilingkup PAUD/RA/TK yang lebih luas untuk mengenalkan pembelajaran bahasa jerman.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, Nur. *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darussalamah Tajinan Malang* 2016.

PERMENDIKNAS.2009. *Standart Pendidikan Anak Usia Dini no.58.*

PERMENDIKBUD.2015.*Kurikulum 2013 Paud no.145*

Saurina, Nia. *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Menggunakan Augemented Reality* 2016. *Jurnal IPTEK. Online*

Wahyudin, U., & Agustin, M. (2011). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini (Panduan untuk Guru, Tutor, Fasilitator, dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini)*. Bandung: PT Refika Aditama.

POSTER MEDIEN FÜR DEUTSCHUNTERRICHT, DIE KINDERGARTEN RA MAWAHIRUL ATHFAL BANGKALAN

Wildaniyah

Studienprogramm S1 Pädagogik der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst ,
Staatliche Universität von Surabaya

wildaniyahwildaniyah@mhs.unesa.ac.id

Dwi Imroatu Julaikah, S.Pd., M.Pd.

Pädagogische Deutschabteilung, Fakultät für Sprache und Kunst,
Staatliche Universität von Surabaya

AUSZUG

Im Kindergarten wird Deutsch unterrichtet, zum Beispiel bei RA Mawahirul Athfal Bangkalan. Im Lernprozess hat die Lehrern Probleme. Es gibt wenige Medien für Deutsch Kindergarten.

Die Formulierung des Problems dieser Untersuchung: Wie macht man Poster Medien für Deutschunterricht in RA Mawahirul Athfal Bangkalan. Das Ziel dieser Untersuchung ist es, Poster als Medium für die Deutschunterricht in RA Mawahirul Athfal Bangkalan zu produzieren. Die Poster median hat drei Themen. Das besteht aus: 1) das Alphabet, 2) die Zahlen, und 3) die Farben. Die Unterrichtsmaterialien wird von Permendiknas nummer 58 in Jahr über das Thema Lernen in Paud angepasst.

Diese Untersuchung benutzt das Modell der Entwicklung von Sadiman. Das besteht aus (1) Ermittlung der Bedürfnisse und Merkmale der Schüler, (2) Formulieren von Lernzielen, (3) Entwickeln des Materials, (4) Bestimmen des Erfolgsmaßes, (5) Schreiben des Medienskripts und (6) Validierung.

Das Instrument der Untersuchung ist Fragebögen. Der Fragebogen wird zu Medienexperten und Materialexperten für Validierung übergeben. Nach der Validierung gemacht wird, zeigen die Ergebnisse 83,3% für das Medien und 100% für das Materie. Basierend auf diesen Ergebnissen wurden durchschnittlich 91,65% mit sehr guten Kriterien bekommen. Basierend auf der Likert-Skala können das Medienposter in RA Mawahirul Athfal Bangkalan zum lernen verwendet werden

Schlüsselwörter: Kindergarten, Postermidien und Deutschlernen.

EINFÜHRUNG

Im RA Mawahirul Athfal Bangkalan Madura wird Deutsch unterrichtet, Deutsch als Fremdsprache studiert. Die frühe Kindheit ist ein Kind im Alter von 0 - 6 Jahren. Hamied (1987: 82) Argumentiert das Alter beeinflusst die Sprachkenntnisse stark, da es sich auf den Prozess des Beziehungdenkens und die Vollständigkeit von Sprechorganen bezieht. Die Schule hat jedoch noch nicht viele Quellen und Medien zum Lernen von Deutsch für die frühe Kindheit. RA Mawahirul Bangkalan benutzt häufig eine Tafel als Medium und einen Lehrer, der liefert oder erklärt.

Warum im Lernprozess Medien brauchen? Mustaji sagt (2013: 3) der Lernprozess ist der gleiche wie der Kommunikationprozess, nämlich dem Umschalten von Nachrichten von einer Quelle über einen Kanal zum Empfänger, um Konsequenzen oder

Ergebnisse zu verursachen. Das Kommunikationsmodell ist: Source-Message-Channel-Receiver-Effect. Im Lernprozess liegt die Nachricht in der vor eines Thema vor die Botschaft in Form von Inhalten, die Quelle wird von Pädagogen gespielt, der Kanal in Form von Medien, Empfänger sind Studenten. Während die Ergebnisse sind mehr Wissen, Einstellungen und Fähigkeiten.

Die Formulierung des Problems dieser Untersuchung: Wie macht man Poster Medien für Deutschunterricht in RA Mawahirul Athfal Bangkalan. Das Ziel dieser Untersuchung ist es, Poster als Medium für die Deutschunterricht in RA Mawahirul Athfal Bangkalan zu produzieren.

UNTERSUCHUNG METHODE

Diese Art der Untersuchung ist eine Entwicklungstudie. Die produzieren oder

entwickeln und produkt validieren. Das in dieser Studie entwickelte Produkt ist ein Poster für Bildungsmedien zum Erlernen der deutschen Sprache in der RA Mawahirul Athfal Bangkalan Foundation als unterstützendes Medium für Alphabet-, Zahlen- und Farbmateriale in den Unterthemen der Kommunikationsmittel des zweiten Semesters.

Die Instrumente in dieser Studie verwendeten Validierungsfragebögen, nämlich einen Fragebogen für Materialexperten validierung und einen Fragebogen für die Validierung von Medienexperten.

Die Daten erhebung in dieser Studie verwendete Interviews und Ergebnisse von Fragebögen zu Material- und Medienvalidierung

Die verwendete Analyseart ist die deskriptive Analyse.

ERGEBNISSE

In dieser Phase wird das Entwicklungsmodell nach Sadiman (2011: 100) erläutert.

1. Ermittlung der Bedürfnisse

Der erste Schritt bei der Entwicklung dieser Medien ist die Analyse der Bedürfnisse der Schüler. Um herauszufinden, was Studentenforscher brauchen, um keinen Fragebogen an Studenten zu verteilen, verteilen die Forscher Medienanalyseblätter in einer der Schulen, nämlich in RA Mawahirul Athfal Bangkalan, die von einem deutschen Lehrer namens Naylil Hidayah (S.Pd) ausgefüllt wurde, der noch nie angegeben hatte Postermedien. Die Medien zum Erlernen der deutschen Sprache sind sehr begrenzt, es gibt nur Tafeln, LCD-Projektoren, Puzzles und Handpuppen.

In diesem Fall ist zu sehen, dass Poster-Medien in RA Mawahirul Athfal als neue Variante des Deutschlernens verwendet werden können. Deshalb entwickelten die Forscher ein neues Medium, nämlich Postermedien, um Deutsch für die frühe Kindheit zu lernen.

DIE FOLGERUNG

In dieser Phase wird das Entwicklungsmodell nach Sadiman (2011: 100) erläutert.

1. Ermittlung der Bedürfnisse

Der erste Schritt bei der Entwicklung dieser Medien ist die Analyse der Bedürfnisse der

Schüler. Um die Bedürfnisse von Studentenforschern herauszufinden, keine Fragebögen an Studenten zu verteilen, verteilen die Forscher Medienanalyseblätter in einer der Schulen, nämlich in RA Mawahirul Athfal Bangkalan, die von deutschen Lehrern namens Naylil Hidayah ausgefüllt wurde, die sagten, dass es niemals eine solche Schule gegeben hätte Postermedien. Die Medien zum Erlernen der deutschen Sprache sind sehr begrenzt, es gibt nur Tafeln, LCD-Projektoren, Sprecher und Monopole.

In diesem Fall ist zu sehen, dass Postermedien in RA Mawahirul Athfal als neue Variante des Deutschlernens verwendet werden können. Deshalb wollen Forscher neue Medien entwickeln, nämlich Plakatmedien, um Deutsch zu lernen.

2. Zielformulierung

Lernziele werden auf Basis der ABCD-Formel (Zielgruppe, Verhalten, Zustand und Grad) formuliert. Die Lernziele, die in dieser Studie erreicht werden sollen, sind: Nach dem Lernen mit Postermedien können die Schüler alphabetische Typen (das Alphabet), Zahlen (die Zahlen) und Farben (die Farben) auf Deutsch erkennen und erwähnen. Dies wird im Learning Implementation Plan (RPPH) erläutert.

3. Formulierung von Materialpunkten

Das Material, das in der Medienstärke verwendet wird, ist das Thema Das Alphabet, Die Farben, Die Zahlen. Pädagogen stellen den Schülern Buchstaben des Alphabets, Farben oder Zahlen auf Deutsch vor. Dieses Thema oder Material ist an das Thema Lernen durch Auditing durch das Ministerium für nationale Bildung und RPPH der RA Mawahirul Athfal Foundation angepasst.

4. Formulierung eines Erfolgsmesswerkzeugs

Der in dieser Studie verwendete Erfolgsmaßstab basiert auf der Fragebogenvalidierung von Materialexperten und Medienexperten. Die Formulierung eines Erfolgsmaßes wird verwendet, um die Ergebnisse der Entwicklung von Postermedien als Vorschlagsträger für das Erlernen der deutschen Sprache in der frühen Kindheit RA Mawahirul Athfal zu bestimmen. Mit dem Vorhandensein eines Erfolgsmesswerkzeugs in Form eines Materialexpertenfragebogens

und eines Medienexperten kann der Forscher geeignete und geeignete Plakatmedien produzieren.

5. Schreiben von Medienhandschriften

In dieser Phase wird der Poster-Medienentwicklungsprozess erläutert, der aus drei Phasen besteht:

1) Vorproduktionsphase

- a. Bestimmen Sie Computermaterial und Anwendungen
- b. Bestimmen Sie die Größe
- c. Bestimmen Sie die Skizze des

Bildes

- d. Bestimmen Sie die Farbe

2) Produktionsphase

- a. Skizzieren und Malen
- b. Bildzusammenstellung von Seite 1 bis 27 kombinieren.

3) Nachproduktionsphase In dieser Phase werden Designs für jedes Poster 1 bis 25 erhalten.

6. Validierung

Um die Ergebnisse der Analyse zu untermauern, werden die Medien von 2 Validatoren validiert, nämlich 1 Media-Validator und 1 Material-Validator. Die Bewertung erfolgt anhand eines Validierungsblatts in Form eines Fragebogens für Medienexperten und Materialexperten. Nachdem der Fragebogen ausgefüllt war, zeigte der Forscher dem Betreuer die Ergebnisse des Fragebogens. Der Materialfragebogen wurde von der deutschen Lehrerin Naylil Hidayah S.Pd. Der Medienfragebogen wurde von Mohammad Normansyah S.Pd. Nachdem die Validierung vom Materialexperten und Medienexperten abgeschlossen ist, erfolgt die Berechnung nach der Formel:

$$P = \frac{\text{Gesamtpunktzahl}}{\text{Kriterien punkten}} \times 100\%$$

Kriterien punkten

Beschreibung:

P = Prozentsatz

Die Ergebnisse der Bewertung durch Medienexperten erreichten einen Anteil von 83,3% bei sehr guten Bewertungskriterien. Die Ergebnisse der Bewertung durch Materialexperten erhalten dagegen einen Prozentsatz von 100% mit sehr guten Kriterien und einen Durchschnitt von 91,65%.

Vorschlagen

Medienposter sind ein visuelles Medium des Designs, das sich durch Farbe, Bilder und Botschaften auszeichnet, die als Benachrichtigungen, Warnungen, Aufmerksamkeit und Kurzmitteilungen dienen. Diese Studie verwendet ein Entwicklungsforschungsmodell nach Sadiman, das in sechs Stufen durchgeführt wird. Die Schritte sind (1) Ermittlung der Bedürfnisse und des Charakters der Schüler, (2) Formulierung von Lernzielen, (3) Formulierung von wesentlichen Punkten, (4) Formulierung von Erfolgsmaßnahmen, (5) Formulierung von Medienskripts und (6) Validierung.

In der Anfangsphase untersuchte der Forscher die Bedürfnisse und Merkmale der Studenten, so dass eine Analyse der Bedürfnisse der Medien in RA durchgeführt wurde. Mawahirul Athfal Bangkalan. Die Ergebnisse der obigen Medienanalyse besagen, dass die in der Schule verwendeten Medien für das Erlernen der deutschen Sprache sehr gering sind und es kein Medienplakat gibt. Daher wurde in der frühen Kindheit RA ein Postermedium für das Erlernen der deutschen Sprache entwickelt. Mawahirul Athfal Bangkalan, der dem Thema Lernen in der Schule entspricht. Im nächsten Schritt wird das Thema festgelegt, und zwar das Thema Kommunikationsmittel mit sub-alphabetischen Themen (das Alphabet), Zahlen (die Zahlen) und Farben (die Farben). Das Thema steht auch im Einklang mit dem Thema Lernen in PAUD gemäß der PERMENDIKNAS-Nr. 58 über den Standard der frühkindlichen Bildung. Neben der Formulierung von KD, Indikatoren und Lernzielen auf der Grundlage des Lehrplans 2013 über das Lernen in PAUD. In der dritten Stufe werden die in den Medien verwendeten Elemente formuliert. Die vierte Stufe der Formulierung einer Erfolgsmaßnahme besteht darin, dass der Forscher einen Fragebogen für Medienexperten und einen Fragebogen für Materialexperten verwendet. Erklären Sie für die fünfte Stufe die Schritte zur Herstellung von Postermedien in mehreren Schritten, nämlich in der Vorproduktionsphase, der Produktionsphase und der Postproduktionsphase. Dann erfolgt der letzte Schritt der Validierung. Die Ergebnisse der Validierung in dieser Studie wurden zu 100% vom Materialexpertenvalidator mit sehr guten Kriterien ermittelt. Vom Medienexperten wurden 85% nach sehr guten Kriterien

ermittelt. Das ergab also einen Durchschnitt von 95% mit einer sehr starken Likert-Skala. Dies zeigt, dass Postermedien geeignet sind, um Deutsch in RA zu lernen. Mawahirul Athfal Bangkalan.

HINWEIS

Die Ergebnisse dieser Untersuchung in Form von Postermedien können als unterstützende Medien und Variationen beim Erlernen der deutschen Sprache für die frühe Kindheit verwendet werden. Diese Entwicklungsforschung wird nur bis zur Validierungsphase durchgeführt und hat die Testphase noch nicht erreicht. Im nächsten Schritt können diese Medien in einem größeren Bereich von PAUD / RA / TK verwendet werden, um das Erlernen der deutschen Sprache einzuführen.

LITERATURVERZEICHNIS

Azizah, Nur. Entwicklung von Lernmedien-Bilderbüchern in indonesischen Sprachfächern in Klasse III Gedichtschreiben in Darussalamah Tajinan Malang Islamic School 2016.

Nationaler Bildungsminister 2009. Frühkindliche Bildungsstandards Nr. 58.

PERMENDIKBUD.2015.Kurikulum 2013 Paud Nr.145

Saurina, Nia. Entwicklung von Lernmedien für die frühe Kindheit mithilfe der Augmented Reality 2016. Journal of Science and Technology. Online

The logo of Universitas Negeri Surabaya (UNESA) is a large, stylized emblem in the background. It features a central vertical element resembling a minaret or a flame, flanked by two large, symmetrical, flame-like shapes that curve upwards and outwards. The entire logo is rendered in a light gray color.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya